



---

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

**Zalif**

STKIP PGRI Sumenep

**Saiful Bahri**

STKIP PGRI Sumenep

**Deni Martin**

STKIP PGRI Sumenep

**Moh Lutfi**

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Batuan, Sumenep, Jawa Timur 69451, Indonesia

Korespondensi penulis: [zalifalif89@gmail.com](mailto:zalifalif89@gmail.com)

**Abstract.** *This research is motivated by the low critical thinking skills of students. The study aims to determine whether there is an influence of the problem based learning model on the critical thinking skills of fourth grade students of SDN Braji. The type of research used is quasi-experimental, the sampling of the study was carried out by random sampling. The instrument for data collection is a test in the form of an essay. This means that there is an influence of the Problem Based Learning model on students' critical thinking skills. This is proven that different treatments will get different results.*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, Critical Thinking Skills.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan berpikir kritis siswa yang masih rendah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Braji. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi exsperimen*, pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan random sampling. Instrumen untuk pengumpulan data adalah tes dalam bentuk essay. Artinya terdapat pengaruh model Problem Based Learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini terbukti bahwa perlakuan yang berbeda akan mendapatkan hasil yang berbeda pula.

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Keterampilan Berpikir Kritis.*

### **LATAR BELAKANG**

Pada abad 21 peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir peserta didik dalam menganalisis suatu objek atau masalah yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan, dan menentukan keputusan yang akan dilakukan secara rasional. Kurikulum merdeka menekankan kepada pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu merencanakan dan merancang pembelajaran yang melibatkan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat kepada pendidik melainkan juga kepada peserta didik. Dimana hal tersebut guru bukan menjadi fasilitator melainkan jadi jembatan bagi peserta didiknya untuk mengantarkan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Vhalery et al., 2022). Dalam hal akademik, peserta didik tidak hanya dituntut

---

*Received September 30, 2024; Revised Oktober 30, 2024; Desember 27, 2024*

*\* Zalif, [zalifalif89@gmail.com](mailto:zalifalif89@gmail.com)*

berpikir tingkat rendah, tetapi juga berpikir tingkat tinggi, sehingga memiliki daya berpikir kritis dalam berpikir, yang terus dikembangkan oleh peserta didik (Suryaman, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari dan juga perkembangan ilmu, matematika merupakan suatu ilmu yang berperan penting didalamnya (Karimah dalam Ariana dan Suastika, 2022). Konsep-konsep matematika bersifat abstrak, sedangkan pembelajarannya bersifat konkrit. Apabila pembelajarannya kurang atau tanpa menggunakan media alat bantu pengajaran, maka pembelajarannya akan menjadi abstrak. Oleh karena itu pada pembelajaran matematika sebaiknya menggunakan media atau alat bantu pengajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi konkrit. Dengan demikian, pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa dalam membangun konsep matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses interaksi (Amir, 2016)

Peran Guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, dapat dilakukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang dipilih memerlukan sintak pembelajaran yang berpusat terhadap peserta didik. Model pembelajaran yang mempunyai sifat tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* mempersiapkan peserta didik berpikir kritis dan analisis. Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam mentransfer ilmu di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian guru harus mampu membimbing dan mengembangkan sikap, fisik, dan perilaku peserta didiknya di dalam kelas.

Metode pembelajaran di era modern saat ini nampaknya sudah mulai diabaikan. Maka dari itu sangat penting bagi Guru untuk terus membimbing dan mengarahkan hingga meningkatkan kualitas peserta didik. Ada baiknya jika Guru memiliki model serta strategi pembelajaran untuk digunakan sebagai pedoman belajar mengajar bagi peserta didiknya. (Nurzannah, S. 2022:26). Agar tercipta pembelajaran yang kondusif dan inovatif guru dapat menerapkan model pembelajaran baru sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik tidak pernah merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan oleh guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model ini mencakup berbagai strategi, metode, dan teknik yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menarik bagi peserta didik.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang di mana nantinya peserta didik akan dipertemukan dengan

berbagai masalah di kehidupan nyata serta bagaimana peserta didik akan memecahkan masalah tersebut. Dalam model ini, pembelajaran akan lebih berfokus pada cara memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya, serta peserta didik akan diarahkan untuk belajar bertanggung jawab dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan menurut Wena (dalam Selvi, M. et al. 2020:98).

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran saat ini perlu mendapat perhatian serius, karena peserta didik cenderung merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini dengan fokus pada "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di SDN Braji".

## **KAJIAN TEORITIS**

Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, mengembangkan pembelajaran aktif, keahlian pemecahan masalah dan pengetahuan lapangan, dan didasarkan pada pemahaman dan pemecahan masalah (Fredrikson, dalam Saputri et al., 2023). Sedangkan menurut (Arumsari et al., 2023) model problem based learning (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model yang digunakan untuk mengembangkan ketrampilan berpikir, memecahkan masalah, dan pengaturan diri dengan menggunakan masalah otentik sebagai fokus pembelajarannya.

Menurut (Masrinah et al., 2019) bahwa berpikir kritis sebagai kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. Dann juga berpikir kritis sebagai kemampuan berpikir rasional tentang apa yang harus diyakini dan apa yang harus dilakukan. Berpikir kritis dapat juga sebagai suatu proses manakala seseorang mencoba untuk menjawab secara rasional pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan mudah sementara informasi yang relevan tidak ada. Sedangkan menurut (Fitriyah, A., & Ramadani, S. D, 2021) berpikir kreatif (Creative Thinking) merupakan salah satu benak dari aspek kognitif yang menuntut setiap individu untuk berusaha dalam menghasilkan solusi atau produk kreatif. Keterampilan berpikir kreatif sangat dibutuhkan oleh manusia dalam menghadapi tantangan global di abad ke-21 yang saat ini berkembang sangat pesat. Maka dengan berpikir kreatif dapat membantu mencari solusi dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Pada saat siswa diberikan suatu masalah dan sudah mampu menyelesaikannya dengan cara mengajukan pendapat atau gagasan yang baik, maka keterampilan berpikir kreatif siswa dapat dikatakan telah berkembang. Dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, setiap orang akan melewati tahapan mensintesis, merencanakan ide/gagasan yang akan diterapkan, sehingga dapat menghasilkan kreativitas yang baru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Tujuan penelitian untuk meneliti pada populasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN BRAJI tahun pelajaran 2023/2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan random sampling dan sampel adalah siswa IV sebagai kelas eksperimen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model Problem Based Learning (X) dan variabel terikat yaitu keterampilan berpikir kritis (Y). Model desain yang digunakan adalah pretest posttest control group design.

Data yang dikumpulkan menggunakan instrument tes dalam bentuk essay. Instrumen tes digunakan untuk melihat sejauh mana keterampilan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang mereka temukan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang peningkatan skor persentase hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya model Problem Based Learning.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian Pada saat melaksanakan eksperimen, model Problem Based Learning mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena siswa terlebih dahulu diberikan sebuah permasalahan yang bersifat ill-structured, artinya tidak semua informasi untuk memecahkan masalah tersebut terkandung di dalamnya. Oleh karena itu siswa harus mengembangkan daya pikirnya dan mencoba mencari pemecahan atas masalah tersebut. Pembelajaran yang diorganisasikan seputar permasalahan sudah diberikan. Jadi selama pembelajaran siswa secara aktif mengidentifikasi permasalahan pada soal yang diberikan, menemukan informasi yang sesuai dengan permasalahan, memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, memberikan alasan yang logis sesuai dengan fakta-fakta dalam membuat keputusan maupun kesimpulan terhadap masalah, dan memutuskan suatu tindakan (Hasyda & Subroto, 2018). Guru tidak secara langsung menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka. Tetapi dalam hal ini tentu saja guru berkewajiban untuk menuntun siswa agar kegiatan yang mereka lakukan tidak keluar dari konteks permasalahan dan materi yang sedang dibelajarkan.

Secara empiris, Problem Based Learning lebih menuntun proses berpikir siswa dibandingkan dengan metode konvensional dan pola pikir yang dialami siswa juga berbeda. Siswa yang belajar dengan Problem Based Learning dibiasakan untuk menganalisis sebuah permasalahan dengan memberdayakan keterampilan berpikirnya. Verinsyah & Fitria, (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh Problem Based Learning terhadap kemampuan berfikir

kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Lebih lanjut, penelitian Maqbullah dkk, (2018) menyatakan bahwa penerapan model problem based learning pada umumnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model Problem Based Learning dapat mendorong keterampilan berpikir kritis siswa untuk memberikan solusi dalam memecahkan masalah, sehingga pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari dapat bertahan lebih lama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini tercermin dari hasil uji tes essay yang menunjukkan distribusi data normal pada kelas eksperimen dan kontrol, yang mengindikasikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa yang diajarkan menggunakan model PBL menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara kritis, dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa di kelas.

Kajian teori terkait model PBL mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan memecahkan masalah yang relevan dan nyata. Menurut beberapa ahli, seperti Barrows dan Tamblyn (1980), PBL merangsang kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka dihadapkan pada masalah yang menuntut analisis mendalam dan penerapan pengetahuan yang telah dipelajari. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga mengembangkan berbagai kompetensi penting lainnya.

Penelitian relevan lainnya, seperti yang dilakukan oleh Sari (2017), juga menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di berbagai tingkat pendidikan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan dalam studi ini, di mana siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan menyimpulkan informasi secara kritis. Hal ini memperkuat anggapan bahwa perbedaan perlakuan dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan model PBL, memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penerapan model PBL di

kelas diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, yang dibuktikan dengan hasil uji tes essay yang menunjukkan distribusi data normal pada kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model PBL berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah agar guru mempertimbangkan penerapan model PBL dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dengan merancang pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu memberikan bimbingan yang cukup dalam diskusi kelompok untuk memastikan setiap siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan terlibat aktif dalam pemecahan masalah. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan lebih lanjut bagi guru guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan model PBL secara efektif, serta memanfaatkan berbagai sumber daya dan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variabel yang lebih beragam juga diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih generalisasi dan mendalam mengenai pengaruh model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di berbagai konteks pendidikan, sehingga diharapkan keterampilan berpikir kritis siswa dapat terus ditingkatkan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia yang terus berkembang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68-82.
- Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal eksakta*, 2(1), 34-40.
- Ariyana, I.K., & Suastika, I.N. (2022). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- AR, M. M., Asmoni, A., Aini, K., & Wardi, M. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1999-2011.

- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919-927.
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of field dependent and field independent cognitive styles in solving science problems in elementary schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Hasan, M., Nasution, N., Sofyan, S., Guampe, F. A., Rahmah, N., Mendo, A. Y., ... & Atirah, A. (2023). PENDIDIKAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA: MENGGAGAS PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK MODAL MANUSIA. *Penerbit Tahta Media*.
- Hasyda, S., & Subroto, W. (2018). Development Of Science Learning Science Social Knowledge Of Problem Based Learning Subtheme Diversity Of National and Religious Trade In My Country To Increase Critical Think Skill IV Students In Primary School. In *The First International Conference On Teacher Training and Education*.
- Isradini, N., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Jurnal perseda. *Jurnal Persada*, III(3), 176–181
- Jamilah, J., AR, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., Hidayat, K., & Dzulkarnain, I. (2025). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 677-684.
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9500>
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195-207.

- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195-207.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26-34.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26-34.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, 13–28.  
<https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>
- Verinsyah, N. O., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 368–379. <https://doi.org/http://202001/JoBESV3I2/2766>
- Saputri, A. I. D., Pangestu, E. W. P., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Andayani, T. W. (2023). Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3548-3558.
- Arumsari, A., Falensi, Y. A., & Santri, D. J. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi Kelas X Di Sma Negeri 1 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 52-64.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019, October). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 924-932).
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). Pengaruh pembelajaran STEAM berbasis PjBL (Project-Based Learning) terhadap keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. *Inspiratif Pendidikan*, 10(1), 209-226.